

EVOLUSI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Menyeimbangkan Tradisi Iman dan Teknologi Masa Depan

Dewi Yuliana*, Rezeki Putra Gulo

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura, Indonesia

*Korespondensi: dewikhenza03@gmail.com

Abstract. *This study examines the evolution of teaching methods in Christian Religious Education within the digital era, marked by technological advancements. The research focuses on balancing the preservation of Christian faith traditions with the adoption of future technologies. A qualitative methodology with a thematic approach is employed to critically analyze the challenges and opportunities of integrating technology into religious education. Technologies such as online learning and artificial intelligence offer significant potential to enrich Christian religious education, yet they also present ethical and theological challenges. This article identifies innovative strategies that harmonize traditional pedagogical approaches with technological innovations without compromising spiritual depth and theological values. The findings reveal that the application of technology in Christian Religious Education must consider a balance between practical aspects and the essence of faith, ensuring the relevance of learning for the digital generation while maintaining the integrity of Christian teachings. These findings contribute to developing a holistic and transformative educational model in the modern era.*

Keywords: *Digital Era; Faith; Spirituality; Christian Education; Technology*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji evolusi metode pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam konteks era digital yang ditandai oleh perkembangan teknologi. Fokus penelitian adalah menyeimbangkan antara pelestarian tradisi iman kristiani dengan adopsi teknologi masa depan. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan tematik digunakan untuk menganalisis secara kritis tantangan dan peluang yang muncul dalam integrasi teknologi dalam pendidikan agama. Teknologi, seperti pembelajaran daring dan kecerdasan buatan, menawarkan potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran agama Kristen, namun juga memunculkan tantangan etis dan teologis. Artikel ini mengidentifikasi strategi inovatif yang mampu mengharmonisasikan pendekatan pedagogis tradisional dengan inovasi teknologi tanpa mengurangi kedalaman spiritual dan nilai-nilai teologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek praktis dan esensi iman, guna memastikan relevansi pembelajaran bagi generasi digital, sekaligus mempertahankan integritas ajaran kristiani. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan yang holistik dan transformatif di era modern.

Kata Kunci: Era Digital; Iman; Spiritual; Pendidikan Kristen; Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebagai salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual generasi muda, tidak terlepas dari pengaruh perkembangan ini (Betakore et al., 2022). Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah memberikan peluang sekaligus tantangan bagi para guru agama untuk mempertahankan tradisi iman sambil mengadopsi teknologi masa depan. Dalam konteks ini, evolusi metode pengajaran PAK menjadi krusial untuk dieksplorasi guna menyeimbangkan antara warisan iman yang telah mengakar dan adaptasi terhadap kemajuan digital. Sebagai institusi pendidikan yang berlandaskan pada

ajaran Alkitab, PAK memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi ajaran iman, tetapi membentuk peserta didik agar mampu menghidupi nilai-nilai kristiani dalam konteks dunia yang terus berubah. Namun, perkembangan teknologi telah memengaruhi cara belajar dan pola pikir generasi sekarang. Metode pengajaran yang bersifat tradisional, yang selama ini menekankan pada pendekatan klasikal dan verbal, menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah era digital yang menuntut pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Irina & Maksimochkina, 2023).

Evolusi metode pengajaran dalam PAK bukanlah sekadar adaptasi teknis, tetapi merupakan transformasi pedagogis yang menyentuh esensi dari proses pembelajaran. Transformasi ini membutuhkan refleksi mendalam tentang bagaimana tradisi iman yang bersumber dari Alkitab dapat diterapkan secara efektif dengan memanfaatkan alat-alat teknologi tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai teologis. Dari itu, PAK sebaiknya mempertimbangkan metode-metode baru yang mengintegrasikan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, sembari tetap menjaga kemurnian ajaran iman. Kebutuhan akan pendekatan yang menyeimbangkan tradisi dan teknologi menjadi semakin mendesak ketika mempertimbangkan konteks generasi digital saat ini (Zebua et al., 2024).

Menurut Park (2016), generasi yang lahir dalam era digital memiliki karakteristik unik dalam cara mereka mengakses informasi, berinteraksi dengan media, serta membangun identitas diri mereka. Di tengah perubahan ini, pendekatan konvensional yang cenderung satu arah dan berbasis pada otoritas guru sebagai pusat pengetahuan, memerlukan inovasi agar pembelajaran agama tidak hanya relevan tetapi dapat menyentuh kehidupan peserta didik secara pribadi dan kontekstual.

Diskursus tentang transformasi metode praktik PAK di era digital, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan kajian yang cukup mendalam. Díaz (2021) dalam risetnya menawarkan pendekatan terbaru tentang konsep integrasi teknologi digital dalam PAK sebagai sebuah upaya untuk menyeimbangkan tradisi praktik keagamaan dengan kemajuan teknologi. Dalam sudut pandang moderasi beragama, Marpaung dan Hwang (2023) menawarkan pendekatan praktik pendidikan Kristen di era digital; metode tersebut meliputi pendekatan Alkitabiah, kontekstual, dan sosial-kemanusiaan.

Penelitian yang cukup terstruktur tampak pada tulisan Nababan dkk (2024) yang mengeksplorasi pendekatan kolaboratif berbasis literasi digital sebagai sebuah metode relevan dalam manajemen PAK di era digital. Sementara Walean dkk (2024), meneliti pendekatan praktik PAK bagi remaja dalam menghadapi tantangan era digital; penelitian tersebut menunjukkan bahwa, PAK mampu melengkapi remaja untuk tidak takut dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah di era digital dan siap untuk mengambil keputusan secara cermat dan tepat dengan tidak menyampingkan nilai-nilai kebenaran.

Dari penelitian-penelitian tersebut tampak belum ada kajian secara mendalam tentang evolusi metode praktik PAK yang mengacu pada konsep menyeimbangkan tradisi iman dan teknologi masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bersifat pengulangan atas teori yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAK dapat berkembang secara harmonis di tengah tantangan era digital, dengan menyeimbangkan penerapan teknologi modern dan pemeliharaan tradisi iman kristiani.

Novelty penelitian yang ditawarkan terletak pada eksplorasi strategis dalam menyelaraskan penggunaan teknologi dengan penguatan dimensi iman. Kebaruan utama yang diusung adalah, pendekatan integratif yang menyeimbangkan antara penerapan teknologi modern dengan pemeliharaan tradisi iman kristiani. Kedua, pendekatan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tidak sekadar melihat teknologi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya spiritualitas dan karakter peserta didik. Artikel ini menyoroti bahwa teknologi masa depan, seperti *artificial intelligence* (AI), pembelajaran daring, dan multimedia, dapat berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara personal. Namun, riset ini turut menawarkan perspektif kritis bahwa teknologi tidak boleh menggantikan peran esensial dari refleksi spiritual dan internalisasi nilai-nilai iman yang menjadi inti dari PAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tematik untuk menganalisis integrasi tradisi iman dan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sumber data utama meliputi Alkitab, artikel ilmiah, jurnal teologi, dan buku terkait. Peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka dengan langkah-langkah meliputi identifikasi literatur relevan, seleksi sumber berdasarkan keterkaitan dengan tema, dan pengumpulan dokumen dari database akademik. Objek kajian penelitian adalah metode pengajaran PAK yang memadukan nilai-nilai tradisi Kristen dengan teknologi masa depan, seperti kecerdasan buatan (AI), pembelajaran daring, dan multimedia.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik yang mencakup pemahaman menyeluruh terhadap literatur, coding untuk mengidentifikasi tema utama, kategorisasi tema seperti adaptasi teknologi, pemeliharaan tradisi iman, dan strategi inovatif, serta interpretasi temuan dalam konteks teori pendidikan Kristen dan teknologi. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengembangan metode pengajaran PAK yang relevan di era digital. Langkah penelitian terdiri dari persiapan kerangka kerja, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan hasil dan rekomendasi, dengan tujuan menciptakan harmoni antara teknologi modern dan kedalaman spiritual dalam PAK.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui penggunaan pembelajaran daring, kecerdasan buatan, dan media digital lainnya. Teknologi ini berpotensi mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Namun, di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa teknologi turut menghadirkan tantangan etis dan teologis yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan teknologi secara berlebihan berpotensi mengurangi kedalaman refleksi spiritual dan menggeser fokus dari ajaran inti iman kristiani. Lebih daripada itu, hasil penelitian menggarisbawahi bahwa, strategi pedagogis yang menyeimbangkan antara teknologi dan tradisi iman sangat penting untuk diterapkan. Pendekatan yang hanya mengandalkan teknologi tanpa mempertahankan esensi ajaran teologis akan mengakibatkan disonansi spiritual bagi peserta didik. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang inovatif, di mana teknologi digunakan secara optimal sebagai alat pendukung, sementara nilai-nilai tradisional tetap menjadi landasan utama. Pendekatan holistik ini memungkinkan penerapan teknologi dalam PAK secara relevan di era digital, tanpa mengkompromikan integritas ajaran iman.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam memperkaya pembelajaran PAK melalui penyediaan materi interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pemanfaatan multimedia seperti video, simulasi virtual, dan platform *e-learning*, peserta didik dapat memahami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih visual dan menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap konsep teologis, tetapi membantu membangun hubungan yang lebih mendalam dengan pesan spiritual yang disampaikan. Sebagai bagian dari potensi ini, teknologi multimedia memungkinkan visualisasi sejarah Alkitab secara lebih nyata dan memberikan gambaran kontekstual tentang kehidupan pada zaman Yesus. Misalnya, peserta didik dapat memanfaatkan simulasi virtual untuk mempelajari budaya, geografi, dan realitas sosial pada masa itu, sehingga membantu mereka memahami narasi Alkitab dalam konteks historisnya. Dengan pendekatan ini, kedalaman pemahaman spiritual peserta didik terhadap teks-teks suci semakin diperkuat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menekankan bahwa penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara teknologi dan pendekatan tradisional, seperti diskusi mendalam dan refleksi spiritual. Penggunaan teknologi multimedia yang berlebihan tanpa panduan dapat mengalihkan perhatian dari aspek reflektif ajaran iman. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari guru agama Kristen untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijaksana, sebagai sarana pendukung yang memperkaya pemahaman dan pertumbuhan spiritual peserta didik, bukan menggantikan esensi pengajaran iman yang mendalam. Dengan pendekatan

integratif ini, penggunaan teknologi dalam PAK dapat tetap relevan dan bermakna di tengah perubahan zaman.

PEMBAHASAN

Peran Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Teknologi seperti pembelajaran daring, kecerdasan buatan (AI), dan multimedia memperluas akses pendidikan dan mengubah cara pengajaran agama dilakukan (Popenici & Kerr, 2017). Dalam konteks PAK, teknologi menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan generasi digital. Pembelajaran daring, misalnya, memungkinkan pengajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi *video conference*, *Learning Management Systems* (LMS), dan media sosial (Tefbana et al., 2022). Dengan ini, guru dapat menjangkau lebih banyak peserta didik dari berbagai latar belakang geografis dan budaya, mengatasi keterbatasan pengajaran tradisional.

Teknologi kecerdasan buatan (AI) mengubah pendidikan agama dengan menghadirkan pendekatan yang personal dan adaptif. Teknologi ini memungkinkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan individu, mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Dalam PAK, AI dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spiritual peserta didik, memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran (Napitupulu, 2024). Selain itu, media multimedia seperti video, audio, dan animasi interaktif memperkaya pembelajaran dengan menyajikan ajaran iman secara menarik dan mudah dipahami (Kainara et al., 2023). Contohnya, video pendek kisah Alkitab atau animasi ajaran teologis memudahkan siswa memahami konsep yang sulit.

Teknologi juga mendukung pembelajaran kolaboratif, sebuah strategi penting dalam PAK yang memperkuat pertumbuhan spiritual dan sosial peserta didik (Oktavianti et al., 2022). Platform diskusi daring memungkinkan siswa berbagi pemahaman, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tugas berbasis agama. Hal ini mengembangkan keterampilan interpersonal dan memperdalam pemahaman ajaran agama. Selain itu, pembelajaran interaktif melalui kuis, simulasi, atau gamifikasi memungkinkan peserta didik belajar secara dinamis. Dalam PAK, metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan iman, etika Kristen, dan penerapan ajaran Alkitab dengan cara yang lebih menyenangkan (Benyamin et al., 2021).

Teknologi juga menyediakan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran iman di luar kelas formal, seperti aplikasi Alkitab, podcast teologis, dan forum diskusi daring (Gulo & Tapilaha, 2024). Ini mendorong pembelajaran sepanjang hayat, di mana individu dapat mendalami iman secara mandiri. Meski begitu, penerapan teknologi dalam PAK harus memperhatikan nilai-nilai teologis dan spiritual. Teknologi sebaiknya mendukung, bukan menggantikan, refleksi spiritual dan hubungan personal antara guru dan peserta didik (Mendrofa & Hapsarini, 2023). Guru

perlu mengintegrasikan teknologi dengan bijak agar tidak mengurangi kedalaman pengajaran spiritual.

Evaluasi dampak teknologi terhadap pertumbuhan spiritual peserta didik dapat dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan penilaian aktivitas spiritual seperti doa dan pemahaman Alkitab. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar tanpa menghilangkan esensi spiritual. Integrasi teknologi yang mendukung narasi Alkitab, diskusi teologis, dan aplikasi praktis nilai kristiani dapat memperkuat pembelajaran. Dengan demikian, teknologi menawarkan potensi besar untuk mendukung penyebaran ajaran iman kristiani secara relevan dan efektif bagi generasi digital.

Tantangan dalam Menjaga Tradisi Iman

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Salah satu tantangan utama bagi guru agama Kristen adalah menjaga tradisi iman di tengah transformasi digital. Teknologi menawarkan efisiensi dan akses luas, tetapi juga berpotensi mengurangi esensi spiritual dalam proses pembelajaran (Gurning & Windarti, 2023). Metode pengajaran klasik yang menekankan refleksi mendalam dan diskusi teologis membutuhkan waktu dan keterlibatan emosional. Namun, era digital sering kali menuntut kecepatan, sehingga mengurangi ruang refleksi mendalam tersebut (Garcia, 2023).

Generasi digital terbiasa dengan konten visual dan interaktif seperti video dan simulasi (Tuharea et al., 2023). Meskipun ini efektif untuk menarik perhatian peserta didik, guru harus memastikan bahwa konten multimedia tetap mempertahankan kedalaman teologis dan spiritual. Selain itu, arus informasi digital yang cepat sering kali bersifat dangkal atau keliru. Guru harus berperan aktif memastikan sumber daya yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai teologis yang murni (Gulo & Salurante, 2023).

Tantangan lainnya adalah menjaga dimensi personal dalam pengajaran iman. Hubungan antara guru dan peserta didik bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga bimbingan spiritual. Teknologi cenderung mereduksi dimensi personal ini. Guru perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi personal (Abun & Magallanes, 2018).

Pengajaran klasik yang verbal dan kontemplatif membantu peserta didik mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan refleksi mendalam. Tantangan bagi guru adalah memadukan metode klasik dengan teknologi tanpa mengorbankan esensi teologis. Pendekatan hybrid dapat menjadi solusi, menggabungkan teknologi untuk pembelajaran interaktif dan visual dengan ruang refleksi mendalam dan diskusi teologis (Chen, 2020).

Teknologi dapat digunakan untuk memberikan akses ke sumber daya digital seperti Alkitab dan tafsir, sementara refleksi spiritual tetap dilakukan dalam kelompok tatap muka atau daring yang terstruktur. Selain itu, literasi digital menjadi penting agar

peserta didik mampu menilai dan memilih informasi yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani di tengah arus informasi digital (Nababan et al., 2024).

Pada prinsipnya, teknologi dalam PAK harus mendukung pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter kristiani. Teknologi sebaiknya memperkuat nilai-nilai tradisional, bukan menggantikannya (Waruwu & Lawalata, 2024). Dengan integrasi yang bijak, PAK dapat tetap relevan di era digital tanpa mengorbankan kedalaman spiritual dan teologis yang menjadi inti tradisi iman kristiani.

Integrasi antara Tradisi dan Teknologi

Integrasi antara tradisi dan teknologi dalam PAK memerlukan pendekatan yang cermat dan berimbang. Tujuan utama integrasi ini adalah memastikan teknologi mendukung, bukan menggantikan, kedalaman spiritual dan otoritas ajaran kristiani. Teknologi seperti platform daring, kecerdasan buatan (AI), dan multimedia memberikan peluang besar untuk memperkaya pembelajaran (Rangga et al., 2024). Namun, prinsip teologis yang menjadi dasar pengajaran agama harus tetap dipertahankan. Tradisi pengajaran agama berakar pada studi mendalam, refleksi terhadap Kitab Suci, dan diskusi teologis (Bilo, 2020). Sebaliknya, teknologi menawarkan kemudahan akses dan format media yang menarik. Guru perlu menggunakan teknologi sebagai alat pendukung tanpa menghilangkan ruang refleksi yang mendalam.

Teknologi multimedia dapat digunakan untuk memvisualisasikan sejarah Alkitab atau menggambarkan konteks kehidupan pada zaman Yesus, sehingga memperdalam pemahaman peserta didik terhadap teks-teks suci. Namun, teknologi hanya bersifat tambahan dan tidak menggantikan pengajaran verbal atau studi teks tradisional. Platform daring juga memungkinkan diskusi teologis lintas wilayah, memperkaya perspektif peserta didik, dan memperkuat pengajaran Alkitab melalui interaksi dinamis (Benyamin et al., 2021). Teknologi ini membuka peluang kolaborasi dan memperluas wawasan universalitas ajaran kristiani.

Meski demikian, ada tantangan signifikan dalam memastikan teknologi tidak mengurangi esensi ajaran kristiani, terutama terkait kedalaman spiritual. Teknologi yang instan dan visual cenderung mendorong peserta didik pada pengalaman belajar yang dangkal. Guru harus memastikan pengajaran teologi tidak berubah menjadi sekadar konsumsi informasi digital tanpa refleksi mendalam (Eustace, 2017). Teknologi dapat membantu mempermudah akses ke sumber daya seperti tafsir Alkitab digital, tetapi kedalaman studi tetap harus menjadi inti proses pembelajaran.

Strategi pengajaran hybrid dapat mengoptimalkan keseimbangan antara tradisi dan teknologi. Dalam model ini, teknologi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, sementara metode pengajaran tradisional tetap menjaga kedalaman spiritual (Rusyada & Nasir, 2020). Contohnya, video atau presentasi multimedia dapat menarik minat peserta didik, tetapi diskusi teologis mendalam dilakukan secara tatap muka, baik secara langsung maupun daring. Teknologi juga memperluas jangkauan

ajaran kristiani ke komunitas global melalui platform daring, memperkuat misi pengajaran iman.

Meskipun teknologi dapat memperluas akses dan mempermudah pembelajaran, guru tetap harus memastikan bahwa metode tradisional yang berakar pada ajaran Alkitab menjadi landasan utama. Dengan pendekatan yang bijak, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pengajaran tanpa mengaburkan kedalaman spiritual dan teologis.

Implikasi Etis dan Teologis Adopsi Teknologi

Adopsi teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) membawa implikasi etis dan teologis yang kompleks. Salah satu dimensi penting adalah dampaknya terhadap otoritas pengajaran iman. Dalam tradisi Kristen, otoritas pengajaran didasarkan pada Alkitab dan para pemimpin rohani yang bertanggung jawab menafsirkan firman Tuhan. Teknologi, dengan sifatnya yang interaktif dan cepat, dapat menantang otoritas ini jika tidak dikelola dengan tepat. Pengajaran agama tidak boleh direduksi menjadi konsumsi informasi digital yang instan, tetapi tetap harus berfokus pada kedalaman spiritual dan kebijaksanaan yang diwariskan para pemimpin gereja (Pontoon & Kamagi, 2023).

Teknologi juga memengaruhi relasi guru dan murid, yang dalam pengajaran Kristen memiliki dimensi spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing secara rohani (Gaol et al., 2024). Kehadiran teknologi, seperti pembelajaran daring dan AI, berisiko menggantikan interaksi personal ini. Guru harus memastikan bahwa bimbingan rohani dan kehadiran spiritual tetap terjaga, meskipun teknologi digunakan untuk efisiensi.

Dari sudut pandang Alkitab, adopsi teknologi sejalan dengan mandat budaya dalam Kejadian 1:28, yang menginstruksikan manusia untuk mengelola ciptaan Allah, termasuk melalui inovasi teknologi (Ariawan, 2024). Teknologi seperti alat logam oleh Tubal-Kain (Kej. 4:22) menunjukkan upaya manusia memenuhi mandat ini. Namun, kisah Menara Babel (Kej. 11:1-9) mengingatkan akan bahaya penyalahgunaan teknologi untuk kesombongan manusia. Dalam Perjanjian Baru, Rasul Paulus memanfaatkan teknologi komunikasi pada zamannya, seperti surat, untuk menjangkau jemaat yang jauh (Rom. 16:22) (Paparang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung misi Allah, asalkan selaras dengan nilai-nilai Injil (1Kor. 10:31, Kol. 3:17).

Namun, teknologi sering kali mengurangi ruang bagi pengalaman spiritual yang mendalam. Pengajaran Kristen menekankan meditasi, doa, dan refleksi terhadap firman Tuhan, yang membutuhkan waktu dan ketenangan (Coe, 2014). Teknologi yang instan dan serba cepat dapat mengganggu proses ini. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi seperti aplikasi Alkitab interaktif dengan fitur renungan harian dan panduan meditasi digital. Diskusi kelompok daring juga dapat menghubungkan pengalaman teknologi dengan nilai-nilai spiritual.

Risiko lainnya adalah berkurangnya otoritas Kitab Suci akibat berbagai interpretasi teologis yang tersedia di dunia digital (Gulo, 2023). Meski dapat memperkaya pemahaman, beragam perspektif ini bisa menimbulkan kebingungan. Guru perlu memastikan teknologi digunakan sebagai alat bantu, bukan sumber otoritas yang menggantikan Alkitab atau tradisi gereja.

Implikasi jangka panjang adopsi teknologi juga mencakup pembentukan spiritualitas peserta didik. Teknologi dapat memperkaya spiritualitas dengan menyediakan akses luas ke materi rohani (Ndruru & Lawalata, 2023). Namun, bila dominan, ada risiko bahwa pembelajaran agama hanya menjadi konsumsi informasi, bukan transformasi spiritual. Guru harus menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter spiritual yang mendalam.

Privasi dan keamanan data juga menjadi pertimbangan etis penting. Teknologi seperti AI sering mengumpulkan data pribadi peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam konteks PAK, pengumpulan data ini bisa menimbulkan masalah privasi, terutama jika informasi spiritual peserta didik disalahgunakan. Guru harus memastikan penggunaan teknologi menghormati privasi peserta didik.

elain itu, teknologi dapat memengaruhi cara peserta didik memandang otoritas rohani. Informasi yang melimpah di era digital dapat membuat otoritas spiritual dipertanyakan. Guru perlu memperkuat otoritas pengajaran dengan pendekatan personal dan mendalam, tanpa mengabaikan manfaat teknologi (Tenny & Arifianto, 2021).

Dimensi teologis lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknologi mendukung atau melemahkan misi pengajaran kristiani. Tujuan utama PAK adalah membentuk karakter dan iman peserta didik melalui pendekatan personal dan kontekstual (Karlau & Rukua, 2023). Teknologi dapat membantu misi ini melalui pembelajaran berbasis konteks, tetapi jika tidak digunakan dengan bijaksana, bisa mereduksi pendidikan agama menjadi terlalu teknis dan formulaik.

Selain itu, kecanduan teknologi di era digital menjadi tantangan lain yang memengaruhi kesehatan spiritual peserta didik (Mendrofa & Hapsarini, 2023). Teknologi yang berlebihan dapat menghambat hubungan pribadi dengan Tuhan. Guru perlu mengajarkan penggunaan teknologi yang sehat dan seimbang, memastikan peserta didik tetap memiliki waktu untuk berdoa dan bermeditasi.

Pada akhirnya, adopsi teknologi dalam PAK membawa peluang besar, tetapi juga tantangan etis dan teologis yang signifikan. Guru agama Kristen harus bijak mengintegrasikan teknologi, memastikan bahwa nilai-nilai kristiani tetap menjadi inti proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat, bukan mengurangi, spiritualitas dan karakter kristiani yang diwariskan oleh tradisi gereja.

Strategi Inovatif dalam Pengajaran PAK di Era Digital

Era digital menawarkan peluang besar bagi pengajaran PAK untuk mengadopsi teknologi secara inovatif tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual. Salah satu strategi utama adalah penggunaan pembelajaran berbasis teknologi interaktif (Walean et al., 2024). Aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi virtual, dan platform e-learning memungkinkan peserta didik terlibat lebih mendalam dalam pembelajaran. Teknologi ini menggabungkan elemen visual, audio, dan pengalaman langsung untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai iman Kristen secara konkret dan aplikatif. Kelebihan lainnya adalah penyajian materi yang dinamis, menarik, dan relevan untuk generasi digital (Sianipar, 2024).

Teknologi multimedia, seperti video, podcast, dan animasi, dapat menyajikan ajaran Alkitab secara hidup dan relevan (Jonatan & Waruwu, 2023). Media ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap peristiwa Alkitab dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik (Herlim, 2023). Elemen seperti kuis interaktif atau tantangan berbasis cerita Alkitab membuat pembelajaran lebih menyenangkan tanpa mengurangi kedalaman materi.

Strategi lain adalah pembelajaran berbasis proyek kolaboratif yang melibatkan teknologi. Peserta didik dapat bekerja sama dalam proyek teologis atau presentasi berbasis media, yang memperkaya pemahaman teologis sekaligus membangun keterampilan komunikasi. Pembelajaran daring berbasis komunitas juga memperluas jangkauan pengajaran, memungkinkan diskusi lintas budaya yang memperkaya wawasan universalitas ajaran kristiani.

Untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan spiritualitas, pendekatan reflektif berbasis teknologi dapat diintegrasikan. Aplikasi meditasi Kristen, pengingat doa, dan platform perenungan digital membantu peserta didik mengembangkan disiplin spiritual di tengah budaya digital yang serba cepat. Strategi ini memperkuat kehidupan rohani peserta didik sambil tetap relevan dengan kebutuhan era modern.

Kecerdasan buatan (AI) juga dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran (Pantan, 2023). Dengan menganalisis preferensi belajar, AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, baik melalui pendekatan visual, verbal, atau pengalaman langsung. Hal ini memastikan pengajaran yang efektif dan mendalam sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pengembangan konten pembelajaran berbasis teknologi menjadi aspek penting strategi inovatif. Teknologi memungkinkan guru mengakses dan menyebarkan materi digital seperti artikel teologis, video pengajaran, dan presentasi interaktif (Rantung & Boiliu, 2020). Selain memperkaya materi ajaran, teknologi mempermudah distribusi pengetahuan secara luas melalui platform daring atau aplikasi mobile.

Strategi inovatif dalam pengajaran PAK memerlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai spiritual. Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan, memperluas jangkauan, dan memperkaya konten pembelajaran

(Rungkat et al., 2022). Namun, guru harus memastikan bahwa teknologi tidak mengurangi kedalaman spiritual dan esensi teologis ajaran Kristen. Dengan memadukan teknologi dan pendekatan pedagogis berbasis Alkitab, PAK dapat tetap relevan di era digital, sambil mempertahankan tujuan utamanya, yaitu menanamkan iman yang mendalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa evolusi metode pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era digital memerlukan pendekatan yang seimbang antara pelestarian tradisi iman kristiani dan adopsi teknologi modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, seperti pembelajaran daring, kecerdasan buatan (AI), dan multimedia, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, tantangan muncul ketika integrasi teknologi dapat mengurangi kedalaman teologis dan spiritual yang menjadi inti dari PAK. Dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran PAK yang harmonis harus mengedepankan strategi pedagogis yang menjaga agar nilai-nilai teologis tetap menjadi prioritas utama, sementara teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya pembelajaran. Hal ini penting karena pendekatan integratif semacam ini memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan agama Kristen serta manfaat praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghidupi iman mereka dalam dunia yang semakin digital.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis studi pustaka, sehingga belum mencakup data empiris dari praktik nyata di lapangan. Penelitian ini juga belum menjangkau secara spesifik bagaimana teknologi tertentu, seperti AI atau multimedia, diterapkan di berbagai konteks pendidikan agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi empiris melalui studi kasus atau eksperimen di institusi pendidikan Kristen, guna mengukur efektivitas integrasi teknologi terhadap pembentukan karakter spiritual dan pemahaman teologis peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat lebih mendalami implikasi etis dan sosial dari adopsi teknologi dalam PAK, termasuk dampaknya terhadap otoritas guru dan relasi spiritual antara guru dan peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih empiris dan kontekstual, penelitian di masa depan dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana PAK dapat terus relevan di era digital tanpa kehilangan inti nilai iman kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun, D., & Magallanes, T. (2018). Choosing Proper Relationship Between Teacher and Students: Interpersonal, Contractual and Pedagogical Relationship. *International Journal of Advance Research in Education & Literature*, 4(10), 1–10. <https://doi.org/10.53555/nnel.v4i10.571>
- Ariawan, S. (2024). Green digitalisasi sebagai perwujudan mandat budaya : Perspektif etika Kristen dalam pelestarian lingkungan. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 10(1), 275–287. <https://doi.org/10.30995/kur.v10i1.954>
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *Jurnal Regula Fidei*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i1.85>
- Betakore, Y., Wulansari, E., & Boiliu, F. (2022). Student Spirituality Formation Through Christian Religious Education. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319606>
- Bilo, D. T. (2020). Korelasi Landasan Teologis dan Filosofis dalam Pengembangan Prinsip dan Praksis Pendidikan Agama Kristen. *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi*, 3(1), 1–22. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.46>
- Chen, C. (2020). Deep Integration of Mixed Teaching and Interactive Media Under Information Technology. In *Application of Intelligent Systems in Multi-modal Information Analytics* (Vol. 123, hal. 541–546). https://doi.org/10.1007/978-3-030-51431-0_79
- Coe, J. (2014). The Controversy over Contemplation and Contemplative Prayer: A Historical, Theological, and Biblical Resolution. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 7(1), 140–153. <https://doi.org/10.1177/193979091400700112>
- Díaz, I. (2021). Considering the Efficacy of Digital Technology as a Means of Evangelization in Christian Religious Education. *Religious Education*, 116(1), 3–15. <https://doi.org/10.1080/00344087.2021.1872001>
- Eustace, T. M. (2017). A Review of “Teaching Biblical Faith: Leading Small Group Bible Studies.” *Religious Education*, 112(2), 188–189. <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1224009>
- Gaol, R. L., Irawati, W., & Sukri, U. (2024). Guru Sebagai Pembimbing Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa Berlandaskan Filsafat Pendidikan Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.192>
- Garcia, F. (2023). Theological Reflection in Adolescent Faith Formation: Sociological, Psychological, and Theological Perspectives. *Journal of Youth and Theology*, 22(2), 303–319. <https://doi.org/10.1163/24055093-bja10048>
- Gulo, R. P., & Salurante, T. (2023). Revitalisasi Pendidikan Kristen di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 145–157. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74>

- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105–123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.823>
- Gurning, L., & Windarti, M. T. (2023). Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education. *Kadesi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v5i2.69>
- Herlim, L. D. (2023). Praktik Metaverse dalam Pendidikan Agama Kristen. *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 94–106. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.36>
- Irina, K., & Maksimochkina, O. (2023). An Interactive Approach to Teaching Students of the Digital Generation. *Standards and Monitoring In Education*, 11(4), 22–27. <https://doi.org/10.12737/1998-1740-2023-11-4-22-27>
- Jonatan, J., & Waruwu, A. T. M. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen di Era Digital. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(6), 805–811. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.233>
- Kainara, S. D., Widiono, G., Zai, L. S., & Marampa, E. R. (2023). Kreativitas Menggunakan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 130–138. <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.154>
- Karlau, S. A., & Rukua, I. S. (2023). Menyemai Ilmu dan Kompetensi Pedagogik 4.0 oleh Guru Pendidikan Agama Kristen. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.240>
- Marpaung, A. M., & Hwang, B. J. (2023). Theology of Christian education on leading toward spiritual transformation in the frame of religious moderation in digital society context. *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 9(2), 32–440. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.746>
- Mendrofa, E., & Hapsarini, D. R. (2023). Rancang Bangun Pendidikan Kristiani di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan di Era Digital. *EDULEAD*, 4(2), 196–207. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i2.158>
- Nababan, D. A., Patty, J., Sopacua, S. B., & Sianipar, D. (2024). Strategi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif dan Berbasis Literasi Digital. *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 85–104. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i1.5559>
- Napitupulu, A., & Gulo, R. P. (2024). Artificial Intelligence dan Transformasi Pendidikan Kristen: Integrasi Teknologi Cerdas ke dalam Pembelajaran. *MEFORAS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 63–75.
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152–169.

- Pantan, F. (2023). Chatgpt dan Artificial Intelligence: Kekacauan atau Kebangunan bagi Pendidikan Agama Kristen di Era Postmodern. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 8(1), 108–120.
- Paparang, S. R. (2021). Paradigma Baru Memahami Teologi dan Pendidikan Kristen Korelasi Teks Kolose 3:2 dengan Era Disrupsi. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 3(2), 218–231. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i2.117>
- Park, J. S. (2016). *Christian Education Curriculum for the Digital Generation: A Case Study of Second-Generation Korean Australian Youth*. Wipf and Stock Publishers.
- Pontoan, J., & Kamagi, K. S. (2023). Pengalaman Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Menggunakan Teknologi Pembelajaran Quizizz. *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 191–204. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4556>
- Rangga, O., Bilo, D. T., & Yuliana, D. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas di Roma 12 : 2. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 127–140. <https://doi.org/10.55076/didache.v5i2.164>
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Antisipatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Rungkat, N. J., Boiliu, N. I., Rantung, D. A., & Rondo, P. E. (2022). Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Teknologi Pendidikan. *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 11(2), 279–297. <https://doi.org/10.51828/td.v11i2.157>
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2020). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2275>
- Sianipar, D. (Ed.). (2024). *Inovasi Pendidikan Agama Kristen di Era Artificial Intelligence*. CV Widina Media Utama.
- Tefbana, A., Betakore, Y., & Boiliu, F. M. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1976>
- Tenny, T., & Alex Arifianto, Y. (2021). Aktualisasi Misi dan Pemuridan Guru PAK dalam Era Disrupsi. *Jurnal Didaché*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.365>
- Tuharea, J., Yanuarsyah, I., Nitin, M., R, M. R., Jie, L., & Jixiong, C. (2023). Utilizing Multimedia Technology in Digital Learning Content Development. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 53–64. <https://doi.org/10.55849/jiiet.v2i2.454>
- Walean, R. R., Messakh, J. J., Siagian, L. E., Harefa, F., & Harefa, K. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja dalam Menghadapi Tantangan Zaman di Era Digital. *Regula Fidei*, 9(1), 68–80. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v9i1.201>

- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen di Era Teknologi Digital 5.0. *Jurnal Didaché*, 5(1), 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>
- Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024). Instruksi Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i1.207>